



Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Makan dengan Kejadian Kecacingan pada Anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021

Juli Evianna br. Purba

STIKES Arta Kabanajahe

Sumber Mufakat, Kec. Kabanajahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152, Indonesia

julieviannapurba@gmail.com

Abstrak. Indonesia karena sanitasi lingkungan yang kurang baik, penderita cacingan secara berangsur-angsur akan kekurangan gizi. Menurut WHO tahun 2017 lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 juta anak usia sekolah tinggal di daerah yang terinfeksi cacing. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021. Kecacingan atau cacingan adalah kumpulan gejala gangguan kesehatan akibat adanya cacing parasit di dalam tubuh. Dengan *Variabel Independent* yaitu pengetahuan anak SD tentang mencuci tangan, dan *Variabel Dependent* yaitu kejadian kecacingan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan metode pendekatan *Cross Sectional* dimana populasi 40 orang dan sampel 30 orang melalui teknik total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, dan data sekunder yang didapat dari kepala sekolah SDN 040517 Tigajumpa. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan anak SD tentang mencuci tangan sebelum makan dengan yang pernah mengalami kejadian kecacingan mayoritas 65% dan yang tidak pernah mengalami kecacingan 35%. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,00$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05) yang berarti ada hubungan pengetahuan anak SD dengan kejadian kecacingan. dan dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kecacingan. Disarankan kepada anak-anak yang bersekolah di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo untuk membudayakan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, memakai alas kaki, menggunting kuku dan rutin meminum obat cacing setiap enam bulan sekali untuk mencegah kecacingan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Mencuci Tangan, Kejadian Kecacingan, Anak SD

Abstract. In Indonesia, due to poor environmental sanitation, worm sufferers will gradually become malnourished. According to WHO in 2017, more than 270 million preschool-age children and more than 600 million school-age children lived in areas infected with worms. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge about washing hands before eating and the incidence of worms in children at SDN 040517 Tigajumpa, Barusjahe District, Karo Regency in 2021. Worms or intestinal worms are a collection of symptoms of health problems due to the presence of parasitic worms in the body. With the Independent Variable, namely elementary school children's knowledge about washing their hands, and the Dependent Variable is the incidence of worms. The type of research used was analytical observational with a cross sectional approach method where the population was 40 people and the sample was 30 people using a total sampling technique. The type of data used is primary data taken directly from respondents using a questionnaire, and secondary data obtained from the principal of SDN 040517 Tigajumpa. The statistical test used is the chi-square test $\alpha=0.05$. Based on the research results, it was found that the majority of elementary school children's knowledge about washing their hands before eating was 65% and those who had never experienced worms were 35%. The results of the Chi-Square statistical test obtained a value of $p = 0.00$. This means that the p value is smaller than α (0.05), which means there is a relationship between elementary school children's knowledge and the incidence of worms, and thus H_a is accepted and H_0 is rejected, namely there is a relationship between knowledge and the incidence of worms. It is recommended for children who attend school at SDN 040517 Tigajumpa, Barusjahe District, Karo Regency to cultivate the habit of washing their hands before eating, wearing footwear, cutting their nails and regularly taking worm medicine every six months to prevent worms.

Keywords: Knowledge, Hand Washing, Worm Infestations, Elementary School Children

Received November 20, 2022; Revised Desember 02, 2022; Accepted Januari 23, 2023

* Juli Evianna br. Purba, julieviannapurba@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan merupakan salah satu dikatakan masih cukup tinggi di Indonesia, terutama disebabkan oleh cacing-cacing yang ditularkan melalui tanah, seperti cacing gelang, cacing cambuk, dan cacing tambang karena sanitasi lingkungan yang kurang baik, penderita cacingan secara berangsur-angsur akan kekurangan gizi. Akibatnya, selain menyebabkan kurang gairah, juga daya tahan tubuhnya akan menurun, mudah sakit, dan bagi anak-anak tentu akan mengalami kesulitan untuk belajar secara optimal. Untuk menurunkan angka penyakit cacingan, perhatian utama ditujukan pada anak-anak usia sekolah, karena anak-anak usia sekolah dasar dan balita yang mengidap cacingan itu cukup tinggi jumlahnya. Selain itu, diberikan pengobatan pada anak sekolah, juga dilakukan pengarahannya secara terus-menerus kepada anak sekolah, khususnya tentang tata cara menjaga kebersihan, sebagai pangkal tingginya angka pengidap cacingan karena anak seusia itu dapat membentuk norma (Ronald, 2016).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi cacing pada anak erat berhubungan dengan hygiene dan sanitasi lingkungan, faktor tersebut diantaranya meliputi ketersediaan air bersih, jamban, tempat sampah, kebersihan kuku, penggunaan alas kaki, kebiasaan bermain di tanah dan kebiasaan mencuci tangan. Selain itu pekerjaan ibu, pekerjaan ayah jenis kelamin dan minum obat cacing juga mempengaruhi kejadian infeksi cacing pada anak sekolah dasar (Kartini, 2016).

Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan memakai air dan sabun mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan pencegahan infeksi kecacingan, karena dengan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Oleh karenanya, mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Proverawati, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 diperkirakan 24% populasi dunia atau lebih dari 1,5 miliar orang terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah di seluruh dunia. Infeksi terbesar luas di daerah tropis dan subtropics, dengan jumlah terbesar terjadi di Afrika, Amerika, Cina, dan Asia Timur lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 juta anak usia sekolah tinggal di daerah dimana parasit ini ditularkan secara intensif, dan membutuhkan intervensi pengobatan dan pencegahan (www.who.int/mediacentre).

Diseluruh dunia mencapai kurang lebih 1.4 milyar orang dan sebagian besarnya berada di Asia Tenggara. Karakter dari transmisi secara global ini berhubungan dengan tingkat bepergian ke daerah endemic. Namun tetap masalah utama terjadi pada Negara tropis yang memiliki tanah gemur dan musim hujan, 70% populasi anak negara tropis ditemukan terinfeksi Askariasis. Negara China dan Asia Tenggara tingkat prevalensinya 41-92% di Afrika berkisar 95% (www.alomedika.com). Di Indonesia prevalensi penyakit kecacingan termasuk tinggi dan tidak hanya terjadi di kampung-kampung saja. Masyarakat kelas menengah dan atas juga tidak bebas dari ancaman cacingan. Rata-rata cacingan di Indonesia mencapai lebih dari 28% dengan tingkat berbeda-beda di tiap daerahnya. Tingginya prevalensi cacingan di Indonesia tidak terlepas dari iklim tropis yang memungkinkan beberapa jenis cacing tumbuh dan berkembang (www.cnnindonesia.com).

Dinas Kesehatan Sumut mengestimasi, di Sumut sedikitnya 400.000 anak SD menderita cacingan. Sukarni menjelaskan prevalensi cacing di Sumut pada umumnya masih tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu dan memiliki resiko tinggi terjangkitnya penyakit ini. Hasil survey tahun 2016, di 18 sekolah dasar (SD) pada 9 kabupaten/kota di Sumut prevalensi kecacingan cukup tinggi yaitu antara 50%-91%. Pada tahun 2017 ada sebanyak 9.583 SD dengan jumlah murid 1.897.098 anak, Sumut akan melakukan pengobatan cacing lebih kurang 2.000 anak SD dari dana APBD provinsi dan diharapkan juga pendanaan dari APBD kabupaten/kota untuk anak SD lainnya juga akan ada keterpaduan dengan program unit kesehatan sekolah (www.apakabarsidmpuan.com).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di SD Negeri 040517 Tiga Jumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021 dari 10 siswa terdapat 6 orang yang mencuci tangan sebelum makan dan 4 orang yang tidak mencuci tangan sebelum makan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tiga Jumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021. Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **“Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Makan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Di SDN 040517 Tiga Jumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan metode pendekatan *Cross Sectional* yaitu pengukuran variabel independen dan dependen akan dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2016). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021. Adapun pertimbangan memilih Desa ini adalah :

1. Di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021, dilakukan Penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Makan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak.
2. Jumlah populasi mencukupi untuk dijadikan tempat penelitian dan belum pernah menjadi lahan penelitian dengan judul yang sama sebelumnya.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di SDN Negeri 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021 yaitu berjumlah 40 orang.

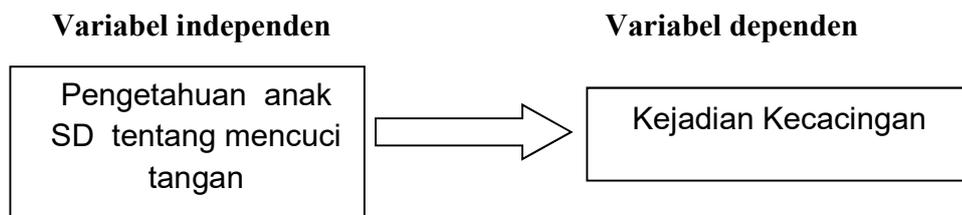
Cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel secara total sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi di SD Negeri 040517 Tigajumpa, Kecamatan Barusjahe Tahun 2021 yang berjumlah 30 orang.

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan siswa/siswi SD tentang hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang melakukan pemeriksaan kecacingan pada SD Negeri 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021

Data diolah menggunakan *software computer* dengan *SPSS*, dengan langkah editing, coding, dan tabulasi. Analisis data dengan menggunakan analisis univariate dan bivariate. Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penulisan. Analisa *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel dua variabel yang dugaan berhubungan atau berkorelasi.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Riyanto, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep diatas menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan anak SD tentang mencuci tangan dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat) yaitu kejadian kecacingan.

Definisi Operasional

Kejadian Kecacingan

Kecacingan atau cacingan adalah kumpulan gejala gangguan kesehatan akibat adanya cacing parasit di dalam tubuh. Cacingan sendiri merupakan salah satu jenis penyakit yang di derita oleh anak. Yang dialami responden seperti lesu, tak bergairah, suka mengantuk, badan kurus, gatal pada daerah anus, dengan kategori :

1. Pernah mengalami kecacingan (tidak mencuci tangan sebelum makan)

Jika responden tidak melakukan tindakan pencegahan kejadian kecacingan dengan melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum makan

2. Tidak pernah mengalami kecacingan (mencuci tangan sebelum makan)

Jika responden melakukan tindakan pencegahan kejadian kecacingan dengan dengan melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum makan

Skala Ukur : Nominal

Alat Ukur : Kuesioner

Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kecacingan yang diukur dengan melakukan penilaian terhadap setiap pertanyaan pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan dan setiap jawaban yang benar diberi nilai 5 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, dengan kemungkinan jawaban benar dijumlahkan untuk memperoleh nilai total pengetahuan setiap responden dengan kategori :

- a. Baik : Apabila responden memperoleh skor 76-100% atau dapat menjawab dengan benar 16-20 pertanyaan.
- b. Cukup : Apabila responden memperoleh skor 56-75% atau dapat menjawab dengan benar 11-15 pertanyaan.
- c. Kurang : Apabila responden memperoleh skor <56% atau dapat menjawab benar 1-10 pertanyaan

Skala ukur : Ordinal

Alat ukur : Kuesioner

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya (Riyanto, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a : Ada hubungan pengetahuan antara mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak SD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa/siswi Kelas IV SD yang berpengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo tahun 2021 mengenai “Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Makan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021”, maka didapat hasil sebagai berikut :

Analisis Data *Univariat*

Analisis *data univariat* digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari variabel penelitian “Hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan

kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo tahun 2021”, yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik.

Penulis mendapatkan hasil yang menggambarkan karakteristik responden di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021 yaitu usia, jenis kelamin, sumber informasi, untuk melihat karakteristik responden lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Pada Anak Di SDN 040517 Tigajumpa
Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021

| Karakteristik | Kategori | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|----------------------|------------------|---------------------------|---------------------------|
| Usia | 10 tahun | 17 | 42,5 |
| | 11 tahun | 23 | 57,5 |
| Total | | 40 | 100 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 22 | 55 |
| | Perempuan | 18 | 45 |
| Total | | 40 | 100 |
| Sumber Informasi | Tenaga kesehatan | 9 | 22,5 |
| | Media elektronik | 4 | 10 |
| | Media massa | 8 | 20 |
| | Keluarga | 19 | 47,5 |
| Total | | 40 | 100 |

Dari *table* 1. diatas dapat dilihat dari 40 responden mayoritas berada pada usia 11 tahun yaitu 23 orang (57.5%) berjenis kelamin yaitu laki-laki 22 orang (55%) dan mendapatkan informasi dari keluarga 19 orang (47.5%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Makan.

Pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo tahun 2021, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Makan Di SDN 040517Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021

| Pengetahuan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|
| Baik | 6 | 15 |
| Cukup | 10 | 25 |
| Kurang | 24 | 60 |
| Total | 40 | 100 |

Berdasarkan *Tabel 4.2* dapat dilihat bahwa dari 40 anak SD mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang 24 orang (60%)

3. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kecacingan

Kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021, yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.
Distribusi Kejadian Kecacingan Pada Anak Di SDN 040527 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021

| Kejadian Kecacingan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Tidak pernah | 14 | 35 |
| Pernah | 26 | 65 |
| Total | 40 | 100 |

Berdasarkan *Tabel 3*. diatas dapat dilihat bahwa dari 40 anak mayoritas yang pernah mengalami kecacangan yaitu 26 orang (65%).

Analisa Data Bivariat

Analisis Bivariat melihat hubungan antara dua variabel independet dengan variabel dependent. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan ujistatistic Chi-square ($\alpha=0,05$) Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ ini menunjukkan hipotesa alternatif (H_a) diterima artinya ada hubungan yang signifikan. Sedangkan Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ ini menunjukkan hipotesa nol (H_0) diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh data tentang hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacangan pada anak di SDN040517 Tigajumpa Kecamatan Barsjahe Kabupaten Karo Tahu 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Makan Dengan Kejadian Kecacangan Pada Anak Di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021

| Pengetahuan | Kejadian Kecacangan | | | | Uji chi-square |
|--------------|---------------------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| | Tidak pernah | | Pernah | | |
| | N | % | N | % | |
| Baik | 5 | 12,5 | 1 | 2,5 | p=0,00 |
| Cukup | 7 | 17,5 | 3 | 7,5 | |
| Kurang | 2 | 5 | 22 | 55 | |
| Total | 14 | 35 | 26 | 65 | |

Berdasarkan *table 4*. diatas dapat diketahui bahwa dari 26 anak yang pernah mengalami kecacangan mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 22 orang (55%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,00$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ dan dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kecacangan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten tahun 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas pengetahuan yang kurang tentang mencuci tangan sebelum makan 60%, yang berpengetahuan baik tentang mencuci tangan sebelum makan 15%, dan yang berpengetahuan cukup tentang mencuci tangan sebelum makan 25%. Responden memiliki pengetahuan yang kurang mayoritas berjenis kelamin laki-laki 55%. Karena kurangnya penyampaian informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian Besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, dkk, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muthoharoh Siti, dkk, (2015), dengan judul “Perilaku Mencuci Tangan dan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”, dengan analisis hubungan mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak SD bahwa siswa yang tidak yang tidak melakukan cuci tangan diperoleh sebesar 3,49% kali lebih tinggi untuk mengalami kecacingan, sehingga perlu dipertimbangkan dalam intervensi secara menyeluruh dengan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan membiasakan mencuci tangan yang higienes pada siswa.

2. Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Makan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten tahun 2021

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang anak SD di peroleh hasil penelitian bahwa yang memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021 dari 6 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang mencuci tangan sebelum makan yang tidak pernah mengalami kecacingan 15%, dari 10 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang mencuci tangan sebelum makan yang tidak pernah mengalami

kecacingan 25%, dan dari 24 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang mencuci tangan sebelum makan yang pernah mengalami kecacingan 60%.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 anak SD mayoritas yang mengalami kecacingan yaitu 26 orang (65%) karena pengetahuan responden yang kurang tentang mencuci tangan sebelum makan dan tidak membudayakan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, tidak memakai alas kaki saat bermain, tidak menggunting kuku dan tidak rutin meminum obat cacing setiap enam bulan sekali untuk mencegah kecacingan dan kurangnya responden mendapatkan informasi penyuluhan dari petugas kesehatan. Untuk mencegah Kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021 berperilaku hidup bersih dan sehat dan membudayakan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, memakai alas kaki saat bermain, menggunting kuku dan rutin meminum obat cacing setiap enam bulan sekali untuk mencegah kecacingan agar terhindar dari kecacingan

Dari karakteristik responden diperoleh hasil mayoritas anak SD dengan pada usia 10 tahun 42,5%, dan usia 11 tahun 57,5%, dan anak SD dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas 55%, dan jenis kelamin perempuan 45%. Didapatkan juga bahwa anak SD sumber informasi dari petugas kesehatan mayoritas 22,5% media elektronik mayoritas 10%, media massa 20%, dan keluarga 47,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartini (2016) menunjukkan bahwa kecacingan pada siswa SD Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir diperoleh sebesar 16,3%, dimana siswa yang terinfeksi cacing jenis *Ascarislumbricoides* sebesar 13,0%, *Trichuiris trichiura* sebesar 2,5% dan cacing Tambang sebesar 0,8%. Hasil uji bivariat terhadap 13 variabel, terdapat 7 variabel yang mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian infeksi cacing yaitu kebiasaan mencuci tangan ($pvalue = 0,001$) Siswa yang tidak minum obat cacing dalam rentang 6 bulan berisiko 10,5 kali berisiko terinfeksi cacing dibandingkan siswa yang minum obat cacing dalam rentang 6 bulan.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,00$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ dan dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kecacingan. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021. Maka dari hasil penelitian didapatkan hasil tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan penelitian (peraktek).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan anak tentang mencuci tangan mayoritas yang berpengetahuan kurang yaitu 60%.
2. Kejadian kecacingan pada anak yang pernah mengalami kecacingan mayoritas 65%.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan anak SD tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada anak di SDN 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan dan membudayakan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, memakai alas kaki, menggunting kuku dan rutin meminum obat cacing setiap enam bulan sekali untuk mencegah kecacingan.
2. Disarankan kepada seluruh petugas kesehatan yang bertugas di Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak SD mengenai kejadian kecacingan salah satunya dengan mencuci tangan sebelum makan.
3. Disarankan kepada institusi hasil penelitian dapat menambah informasi di perpustakaan D-III Kebidanan Akademi Kebidanan ARTA Kabanjahe, sehingga pembaca kelak dapat menjadikan sebagai bahan tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian kecacingan pada anak dengan variabel yang berbeda seperti pola bermain, pola makan serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintya Derek, dkk. 2017 *Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Dengan Infeksi Cacing Usus di SD Negeri 58 Manado*. Jurnal Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi.
- Proverawati, Atikah, dkk. 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS0*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Oktami, Rika Sertiana. 2017. *MTBS Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riyanto, Agus. 2021. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Siti Muthoharoh, dkk. 2015. *Perilaku Mencuci Tangan dan Kejadian Kecacangan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 11, No. 2 Juni 2015.
- Sitorus, H. Ronald. 2016. *Katalog Dalam Penerbitan*. Bandung : Yrama Widya.
- Widoyono. 2017. *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta : Erlangga.
- <http://republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/1710/18/oxzp61328-kenali-gejala-cacingan-dan-akibatnya> diakses tanggal 05 Mei 2021 pukul 14.15 wib.
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151105194633-255-8976/> cacingan-bukan-lagi-penyakit-orang-kampung diakses tanggal 03 Mei 2021 pukul 15.25 wib.
- <https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/askariasis/> epidemiologi diakses tanggal 03 Mei 2021 pukul 15.40 wib.
- <https://www.apakabarsidimpuan.com/jangan-remehkan-penyakit-cacingan-di-sumut-400-000-bocah-sd-diserang/> diakses tanggal 04 Mei 2021 pukul 16.00 wib.